

FORUM

KESEJAHTERAAN SOSIAL

- DESENTRALISASI DAN KERJASAMA PEMERINTAH - SWASTA
 - GAGASAN PENGADUAN KONSTITUSIONAL DALAM KONSEPSI NEGARA KESEJAHTERAAN DI INDONESIA
 - STUDI IMPLEMENTASI STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM) BIDANG KESEHATAN DASAR DI KOTA MAGELANG
 - KEBERLANJUTAN : TANTANGAN PROGRAM SOCIAL MARKETING UNTUK PERUBAHAN SOSIAL
 - MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA GUNA MENUJU KELUARGA SEJAHTERA
 - KONSUMSI SEBAGAI PENANDA KESEJAHTERAAN DAN STRATIFIKASI SOSIAL (Dalam Bingkai Pemikiran Jean Baudrillard)
 - PENGARUH IKATAN FINANSIAL, SOSIAL DAN STRUKTURAL TERHADAP LOYALITAS NASABAH DIMEDIASI VARIABEL CORPORATE IMAGE (Studi Kasus Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang UNDIP Semarang)
 - PERAN KOMUNIKASI DALAM DEMOKRATISASI
 - PENGARUH KUALITAS LAYANAN DAN IMAGE TERHADAP PERILAKU PASCAPEMBELIAN DENGAN KEPUASAN SEBAGAI INTERVENING VARIABEL: MELALUI PENDEKATAN TEORI PERTUKARAN (Social Exchange Theory) DAN TEORI PILIHAN RASIONAL (Rational Choice Theory)
 - Mencari Kesejahteraan Melalui Ritual Ruwatan Massal
-

Pengantar	i
Prityastio Harsastro Desentralisasi dan kerjasama Pemerintah - Swasta	1
Yuwanto Gagasan Pengaduan Konstitusional dalam Konsepsi Negara Kesejahteraan Di Indonesia	7
Alayatus Rengga Studi Implementasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan Dasar di Kota Wagiang	12
Djoko Setyabudi Keterlanjutan : Tantangan Program Social Marketing untuk Perubahan Sosial.....	21
Rodhiyah Manajemen Keuangan Keluarga Guna Menuju Keluarga Sejahtera.....	28
Nurris Sarayya Ulfa Konsumsi Sebagai Penanda Kesejahteraan dan Stratifikasi Sosial	34
Nail Farida Pengaruh Ikatan Finansial, Sosial dan Struktural Terhadap Loyalitas Nasabah Dimediasi Variabel Corporate Image (Studi Kasus Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang UNDIP Semarang)	42
Triyono Lukmantoro Peran Komunikasi dalam Demokratisasi	51
Ari Pradhanawati Pengaruh Kualitas Layanan dan Image Terhadap Perilaku Pascapembelian dengan Kepuasan Sebagai Intervening Variabel : Melalui Pendekatan Teori Pertukaran (Social Exchange Theory) dan Teori Pilihan Rasional (Rational Choice Theory)	57
Muhammad Bayu Widagdo Mencari Kesejahteraan Melalui Ritual Ruwatan Masal	68

Penerbit : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro - Terbit Pertama kali bulan Februari 1972 ; **Penanggung Jawab :** Drs. Agus Hermani, DS, MM - Drs. Herbasuki Nurcahyanto, MT - Drs. Handojo Djoko W, M.Si - Drs. Wahyu Hidayat, M.Si - Drs. Yuwanto, M.Si., Ph.D ; **Ketua Penyunting :** Drs. Sowanto Adhi, SU ; **Sekretaris Penyunting :** Agus Naryoso, S.Sos, M.Si; **Penyunting Pelaksana :** Dr. Ida Hayu Dwimawanti - Drs. Tri Cahyo Utomo, MA - Dr. Turnomo Rahardjo - Dra. Rodhiyah, SU - Nurul Hasfi, MA; **Penyunting Ahli :** Prof. Dr. Y. Warella, MPA (Undip) - Prof. Dr. Sudharto PH, MES (Undip) - Dr. Ari Pradhanawati, MS (Undip) - Dr. Peter Suwarno (USA) - **Tata Usaha :** Tri Wardoyo, S.E - Staf Tata Usaha Fisip - Undip.

Alamat :

MPIIS Forum Fakultas Ilmu dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Sudharto, SH. No. 1 Kampus Tembalang Semarang
E-mail : forumfisip@gmail.com

Sumbangan Tulisan :

Redaksi menerima sumbangan tulisan/foto yang relevan dengan tema atau topik pada setiap penerbitan, Setiap foto haruslah disertai dengan foto copy identitas yang jelas. Setiap artikel yang dikirimkan menjadi hak sepenuhnya dari redaksi untuk mengedit dan menampilkannya

MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA GUNA MENUJU KELUARGA SEJAHTERA

Oleh : Rodhiyah

Abstract

Money is any object that is generally accepted as payment for goods and services that is important for a modern civilization. It also has function as instrument for accumulating wealth as well as asset in order to guarantee prosperity. In order to achieve good financial support a family should do a financial management, which provides financial strategy: planning; utilizing; evaluating in order to maintain effective and efficient family consumption. This article discusses the description of financial management; how to do it and who should do it.

Key words: Prosperity, Family, Financial Management

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia modern, uang menjadi sangat penting karena uang merupakan salah satu alat bayar, alat memupuk kekayaan maupun alat untuk berjaga-jaga. Begitu pentingnya uang dalam peradaban manusia modern, sehingga uang bisa menjadikan orang menjadi bahagia dan juga bisa menjadi sumber malapetaka, sehingga banyak terjadi keluarga menjadi bercerai berai dan muncul masalah-masalah keluarga karena masalah uang. Ketika pemakaian atau pemanfaatan uang seringkali tidak terkontrol yang mengakibatkan antara pendapatan dan pengeluaran uang tidak seimbang akhirnya terjadi konsep "tutup lubang – buka lubang". Kondisi ini akan berpengaruh terhadap kehidupan keluarga, dan ujung-ujungnya keluarga menjadi tidak sejahtera. Setiap orang berupaya untuk mencapai dambaanannya yaitu keluarga yang sejahtera, karena dengan keluarga yang sejahtera yaitu ketika keluarga dapat menikmati hidup yang wajar, terkecukupi kebutuhan materiil maupun spiritual dan semua anggota keluarga mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk berkembang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan potensi masing-masing.

Pentingnya uang dalam kehidupan manusia khususnya keluarga adalah tidak hanya banyaknya jumlah uang yang dimiliki, tetapi bagaimana memanfaatkan uang yang diperoleh untuk kebahagiaan keluarga. Untuk dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan uang yang dimiliki agar lebih bermanfaat bagi kehidupan ber keluarga, maka perlu pengelolaan (manage/ manajemen) keuangan keluarga dengan benar. Dengan di managennya keuangan keluarga diharapkan pemanfaatan uang dalam keluarga bisa

menjadi efektif dan efisien sesuai kebutuhan keluarga sehingga keluarga menjadi sejahtera.

PEMBAHASAN

Management adalah suatu kegiatan untuk mencapai tujuan melalui orang lain, seperti yang dikemukakan oleh (George Terry) bahwa Management adalah: pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan orang lain, dan (Mary Parker Pollet) mengemukakan bahwa management merupakan "seni" melaksanakan pekerjaan, sedangkan (H. Siagian) menyebutkan bahwa Management adalah tujuan yang ingin dicapai dengan mempergunakan kegiatan orang lain, dan kegiatan-kegiatan orang lain harus di bimbing dan diawasi. (James A.F. Stoner, 1996: 53)

Keuangan adalah segala sesuatu atau aktivitas yang berkaitan dengan uang. Uang adalah salah satu alat bayar yang sah. Fungsi dari uang adalah untuk memupuk kekayaan dan juga sebagai sarana untuk berjaga-jaga. (Elvyn G. Masassy, 2004:xi)

Uang mempunyai arti kuantitatif dan kualitatif, uang dalam arti kuantitatif adalah jumlah uang yang dimiliki, sedangkan uang dalam arti kualitatif adalah bagaimana uang itu dapat dioptimalkan kemanfaatannya.

Keluarga adalah unit organisasi terkecil yang ada di masyarakat, sedangkan menurut (Horton dkk), bahwa keluarga adalah suatu system norma dan tata cara yang diterima untuk menyelesaikan sejumlah tugas penting (Paul B. Horton, Chester L. Hunt 2006: 267).

Beberapa istilah /definisi tentang keluarga yaitu (1) suatu kelompok yang mempunyai nenek moyang yang sama, (2) suatu kelompok kekerabatan yang disatukan oleh darah atau

perkawinan; (3) pasangan suami atau tanpa anak.. Seda (H. No 10 Tahun 1992) Tersebut mendefinisikan dan Pembahasan, bahwa yang dimaksud keluarga adalah unit terkecil yang terdiri dari suami-istri atau satu ayah dan anaknya, (Bab I pasal 10).

Setiap keluarga mempunyai sumber daya manusia yang berbeda-beda. Komposisi kelompok keluarga di bagi dalam :

1. Conjugal family atau nuclear famili, yaitu keluarga inti yang terdiri dari suami-istri dan anak atau tanpa anak.
2. Extended family atau keluarga batih berikutnya, yaitu keluarga yang meliputi siapa hubungan baik di dalamnya.
3. Consanguine family yaitu keluarga sedarah dan tidak sedarah yang meliputi kehidupan suami-istri dan pertalian darah dari sejak lahir.
4. Perkawinan neolokal yaitu perkawinan yang suami-istri tinggal bersama keluarga baru.
5. Perkawinan matrilineal yaitu perkawinan yang suami-istri tinggal bersama keluarga ibu.

Tujuan keluarga adalah untuk mencapai kesejahteraan yaitu : Kemandirian, yaitu keluarga yang berdasarkan atas perkawinan yang memenuhi kebutuhan hidup yang layak, bertaqwa kepada Tuhan, memiliki hubungan yang seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. (H. No 10 Tahun 1992 Bab I pasal 1 ayat 1). Agama Islam "Menuju Keluarga yang Sejahtera dan Berwibawa wa Rokhmah".

Management Keluarga

Management Keuangan keluarga adalah "Seni pengelolaan keuangan keluarga". Individu atau keluarga yang mampu mencapai tujuan yang bermanfaat, sehingga keluarga yang sejahtera. Pengelolaan atau manajemen keuangan merupakan keharusan yang harus dilakukan, karena manajemen keuangan keluarga memiliki banyak sebab yang terlibat di dalamnya, tetapi istri/suami, anak-anak, orang tua dan mertua.

is important for a
all as asset in order
ld do a financial
order to maintain
of financial

sesuai kebutuhan
jadi sejahtera.

u kegiatan untuk
lain, seperti yang
Terry) bahwa
tujuan yang
hulu dengan
dan (Mary Parker
wa management
akan pekerjaan.
yebutkan bahwa
ng ingin dicapai
n orang lain, dan
s di bimbing dan
6:53)

a sesuatu atau
uang. Uang adalah
Fungsi dari uang
n dan juga sebagai
ryn G. Masassy.,

kuantitatif dan
uantitatif adalah
ngkan uang dalam
uang itu dapat di
rganisasi terkecil
angkan menurut
adalah suatu system
diterima untuk
penting (Paul B.
7).

tentang keluarga
mempunyai nenek
uatu kelompok
oleh darah atau

menawarkan (3) pasangan perkawinan dengan
satu atau tanpa anak. Sedangkan menurut (UU
No 10 Tahun 1992) Tentang Perkembangan
Kepemilikan dan Pembangunan Keluarga
berarti, bahwa yang dimaksud dengan
keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat
yang terdiri dari suami-istri atau suami-istri dan
anak-anak, atau dan anaknya, atau ibu dan anaknya
(Sartono: 10).

Setiap keluarga mempunyai anggota keluarga
dan keluarga mempunyai fungsi membentuk
sumber daya manusia yang berkualitas.

Komposisi kelompok keluarga pada
umumnya di bagi dalam :

1. *Conjugal family* atau keluarga batih atau
nuclear famili, yaitu keluarga karena
pertalian perkawinan atau kehidupan suami
istri dan anak atau tanpa anak.
2. *Extended family* atau keluarga luas yaitu
keluarga batih berikut kerabat lain dengan
sapa hubungan baik dipelihara
3. *Consanguine family* yaitu keluarga hubungan
sejarah dan tidak berdasarkan pertalian
kehidupan suami istri, melainkan pada
pertalian darah dari sejumlah orang kerabat.
4. Perkawinan neolokal yaitu pasangan suami-
istri tinggal bersama keluarga suami.
5. Perkawinan matrilineal, yaitu pasangan
suami-istri tinggal bersama keluarga istri.
(Paul B. Horton, Chester L. Hunt 2006: 268).

Tujuan keluarga adalah membentuk keluarga
yang sejahtera yaitu : Keluarga yang dibentuk
berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu
memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material
yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha
Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan
seimbang antar anggota dan antara keluarga
dengan masyarakat dan lingkungan (UU RI No 10
Tahun 1992 Bab I pasal 11). Sedangkan menurut
Agama Islam "Menuju keluarga yang Sakinah,
Mawadah wa Rokhmah".

Management Keluarga

Management Keuangan Keluarga adalah
"Seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh
individu atau keluarga melalui orang lain untuk
mencapai tujuan yang efisien, efektif dan
bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi
keluarga yang sejahtera dan keluarga sakinah.
Pengelolaan atau management keuangan keluarga
merupakan keharusan yang tidak bisa di tawar
lagi, karena me-managemen-i /pengelolaan
keuangan keluarga memiliki implikasi yang lebih
luas sebab yang terlibat bukan hanya diri sendiri,
tetapi istri/suami, anak-anak bahkan mungkin
orang tua dan mertua.

Menurut Rhenald Kasali, PhD, persoalan
keuangan bukan cuma urusan kaum ibu saja yang
sehari-hari di percaya menjadi "mentri keuangan"
sekaligus "mentri dalam negeri". Suami sebagai
kepala rumah tangga, pemberi dan teman
kehidupan harus sama-sama mengerti bagaimana
mengelola uangnya agar tidak masuk perangkap
"hidup hari ini". (dalam Elvyn G. Masassy,
Jakarta, 2004, xvii). Oleh sebab itu dalam
pengelolaan keuangan keluarga perlu
"keterbukaan" diantara suami dan istri, agar
masing-masing individu tidak saling menyalahkan
atau curiga, dan masing-masing harus saling
percaya mempercayai dan disiplin.

Management merupakan suatu seni maka
setiap individu atau keluarga mempunyai seni
masing-masing dalam mengelola keuangan
keluarga. Akan tetapi pada dasarnya kegiatan
management meliputi perencanaan, pelaksanaan
/pengalokasian dan pengendalian serta evaluasi
(POAC), demikian juga dengan management
keuangan keluarga tidak lepas dari kegiatan
tersebut yaitu mulai perencanaan sampai
pemanfaatan atau pengalokasian dana maupun
pencarian dana, sampai pada mengevaluasi
kinerja keuangan keluarga.

Merencanakan keuangan merupakan hal
yang penting, terutama bagi keluarga guna
mencapai keluarga sejahtera. Disisi lain banyak
orang yang tidak memiliki target yg pasti,
termasuk dalam perencanaan keuangan dalam
upaya mensejahterakan diri dan keluarganya,
sedangkan setiap orang memerlukan target yang
jelas untuk membantu meningkatkan
kesejahteraan keluarga, dengan cara melakukan
perencanaan keuangan.

Perencanaan keuangan, adalah suatu proses
mengelola uang untuk mencapai tujuan keuangan,
tujuan keuangan bagi setiap orang berbeda-beda.,
dan yang paling tahu mengenai diri dan tujuan
hidup termasuk keuangan adalah diri sendiri..
Perencanaan keuangan keluarga memang tidak
berlaku umum, tetapi bersifat spesifik yang
dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain : status
marital, pekerjaan, kondisi ekonomi, usia, asset
yang dimiliki, akan tetapi perencanaan keuangan
harus di buat se realistis mungkin.

Walaupun bersifat spesifik akan tetapi
menurut Elvyn G. Masassy, 2004: 16-17) perlu
dilakukan 5 langkah-langkah perencanaan
sebagai berikut :

1. Perlu diketahui tentang kekayaan bersih
yang dimiliki (misalnya ; jumlah asset, utang,
dan dana yang bisa disisihkan setiap bulan).
2. Menentukan tujuan keuangan (jangka
pendek, menengah maupun panjang)

3. Membuat action plan, (mengalokasikan pendapatan dalam empat hal yaitu konsumsi, saving, investasi dan proteksi)
4. Mengimplementasi plan tersebut secara disiplin.
5. Secara periodik, plan yang telah dibuat dan diimplimentasikan di evaluasi tingkat kesesuaiannya, dan bisa dilakukakn perubahan sepanjang ada argumentasi yang jelas.

Pemanfaatan atau pengalokasian dana; mengalokasikan dana berarti mengimplementasi plan/perencanaan yang telah di buat. Pengalokasian dana(dalam arti pendapatan) bulanan di bagi dalam tiga hal pokok yaitu : (Elvyn G. Masassya, 2004: 9-10)

1. Konsumsi, pengalokasian ini termasuk pengeluaran biaya tetap (fixed cost) yang tidak bisa di tunda lagi , yaitu : angsuran rumah, angsuran kendaraan, biaya telpon, listrik, dan air , kemudian baru biaya makan, minum, dan rekreasi.
Biaya konsumsi ini beragam , akan tetapi perlu di patok atau di tentukan, lazimnya biaya ini berkisar antara 40 % - 50 %.
2. Saving atau tabungan, pengalokasian pada tabungan bisa dimaksudkan sebagai simpanan/tabungan tetap dan bisa di maksudkan sebagai tabungan untuk berjaga-jaga yaitu misalnya untuk keperluan ke dokter, dan memberi sumbangan. Tabungan ini juga perlu di tentukan dan yang lazim biasanya ber kisar 25 % , dari 25 % tersebut yang di gunakan untuk berjaga-jaga ber kisar antara 10% - 15 % , sedangkan sisanya sebagai tabungan tetap.
3. Investasi, pengalokasian pada investasi disini dimaksudkan sebagai pengembang biakan uang tetapi secara terencana dan disiplin. Ada beberapa alternative yandapat dipilih yaitu membeli emas koin, reksa dana atau iuran dana pensiun, maka action plan tentang proteksi dapat dimasukkan dalam pengalokasian pendapat pada investasi.

Dalam praktek sehari-hari pengalokasian dana/ pemakaian uang dalam keluarga masing-masing keluarga mempunyai seni pengelolaan tersendiri, hal ini sangat dipengaruhi oleh kebiasaan, pengalaman maupun pengetahuan.

Pengalokasian pada investasi tidak hanya terbatas jangka pendek, tetapi perlu di alokasikan untuk jangka panjang artinya ketika usia sudah tidak produktif tidak akan terjebak kesulitan pada usia tua, penghasilan besar pada usia muda bukan jaminan untuk tetap dimiliki pada usia tua, karena

banyak keluarga yang tidak memiliki modal untuk hari tua. Maka menurut Hendri suatu konsultan independen keuangan keluarga menyebutkan bahwa perlu deposito dan asuransi setiap orang harus mendepositokan dan menyiapkan uang pertanggungan atas dirinya ketika individu tsb tak lagi produktif dan tidak berpenghasilan , deposito diri inilah yang akan menanggung hidup. Deposito diri ini bukan produk deposito, melainkan persiapan keuangan untuk jangka panjang yaitu hari tua dan semestinya ada di setiap keluarga.

Berbagai produk keuangan yang harus disiapkan dan perlu dimiliki untuk mencapai target keuangan pribadi antara lain asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi kesehatan, maupun beberapa kombinasi dari produk-produk keuangan, misalnya reksa dana maupun produk investasi lainnya. Disisi lain harus pandai-pandai memilih lembaga keuangan produk-produk asuransi maupun lembaga keuangan dana pensiun dengan cara mencermati track record lembaga tersebut termasuk pengalaman dan kepemilikannya.

Mengevaluasi kinerja keuangan, evaluasi terhadap kondisi keuangan perlu dilakukan setidaknya meng evaluasi atau membandingkan antara rencana yang di buat pada awal tahun dan pencapaian realisasinya. Evaluasi ini dilakukan secara periodik yaitu membandingkan penerimaan (cash inflow) hingga pengeluaran (cash out flow) yang ber implikasi terhadap aset maupun hutang.

Mengevaluasi kondisi kesehatan keuangan pada hakekatnya melihat pertumbuhan aset yang dimiliki, perolehan dari hasil investasi dan mengurangi pengeluaran. Mengevaluasi kesehatan keuangan berarti melakukan pemeriksaan secara rutin terhadap perkembangan keuangan, yaitu tentang kestabilan, peningkatan ataupun penurunan, dan saat yang tepat untuk menjelang akhir tahun, karena pada akhir tahun biasanya orang akan melakukan pemeriksaan meninjau kembali apa yang telah dilakukan, diperoleh dan yang belum berhasil di capai.

Evaluasi atau pemeriksaan keuangan ini dilihat dari beberapa aspek : ((Elvyn G. Masassya, 2004, 38-39)

1. Evaluasi terhadap penerimaan (cash inflow) apakah berasal dari hasil investasi dan pendapatan lain.
2. Evaluasi terhadap pengeluaran (cash out flow) yang ber implikasi terhadap posisi aset atau hutang. Pertambahan pengeluaran ini bisa lebih melebihi persentase tertentu dari peningkatan penghasilan.

Pertumbuhan aset, aset bersih atau aset netto yaitu aset dikurangi seluruh hutang.

Karena pengeluaran yang besar, maka perlu dilakukan evaluasi apakah ada alternatifnya.

Hutang adalah dana dari pihak lain yang jatuh tempo harus dibayar. Hutang bisa menjadi beban keuangan waktu lain hutang bisa menjadi aset yang akan memperkaya keluarga. Hutang bukan masalah finansial dan di sikapi dengan baik suatu keluarga.

Langkah-langkah untuk mengelola hutang (Elvyn G. Masassya, 2004, 39-40)

1. Membuat daftar hutang, apakah hutang atau sudah merongrong. Hutang dikatakan masih baik jika hutang kurang dari 30 % dari pendapatan. Perhatikan penggunaan uang, penggunaan kartu kredit dan pinjaman plus bunga hanya sekedar keadaan "darurat" masalah likwiditas (yang membayar hutang jangka pendek).

2. Perhatikan kredit pemilikan rumah, kendaraan, barang-barang. Selesaikan kredit dan jangan di tanggung.

Hutang bukan merupakan beban keuangan tidak jelas dan tidak mengurangi jumlah aset yang dimiliki. Lakukan diagnosis keuangan.

Keuangan Sejahtera

Keuangan adalah institusi keuangan keluarga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan keluarga, hal ini terkait erat dengan sebagai wahana pemenuhan kebutuhan yang berkualitas.

Keuangan dengan perkembangan yang pesat mengarahkan untuk menjadi lebih sadar dan proaktif berkeuangan yang sehat, sejahtera, dan kreatif yaitu keluarga yang kreatif dalam menghadapi permasalahan keuangan alternatif dalam mengelola keuangan merencanakan masa depan dan kondisi

1. Menentukan aset, aset disini dihitung semua aset netto yaitu sudah di kurangi dengan hutang.

2. Melihat pengeluaran uang melebihi pendapatan, maka perlu dilakukan pencarian dana lain salah satu alternatifnya adalah dengan utang.

Hutang adalah dana dari pihak ketiga yang pada waktu jumbuh tempo harus dikembalikan. Hutang memang bisa menjadi dewa penyelamat, namun pada waktu lain hutang bisa menjadi awal kemiskinan yang akan memporakporandakan keluarga. Hutang bukan hal yang haram menurut Islam, asalkan di sikapi, sehingga tidak merugikan suatu keluarga.

Langkah-langkah untuk menyikapi hutang (Elwan G. Masasya, Kompas, 1 Mei 2005) sebagai berikut:

1. Membuat daftar hutang, apakah hutang masih sehat atau sudah merongrong kehidupan, hutang dikatakan masih sehat kalau total hutang kurang dari 30 % dari total aset.
2. Cermati penggunaan kartu kredit, penggunaan kartu kredit dengan pembayaran angsuran plus bunga hanya lazim dilakukan jika dalam keadaan "darurat" atau mengalami masalah likwiditas (yaitu kemampuan membayar hutang jangka pendek tepat waktu).
3. Cermati kredit pemilikan rumah dan kredit pemilikan kendaraan, berapa tahun lagi untuk menyelesaikan kredit dan berapa bunga yang harus di tanggung.
4. Hutang bukan merupakan hal yang wajar jika pemakaian tidak jelas dan nilainya sudah mendekati jumlah aset yang dimiliki, maka perlu melakukan diagnostic kembali hutang-hutangnya.

Keluarga Sejahtera

Keluarga adalah institusi terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki pengaruh yg sangat besar terhadap keberhasilan pembangunan sebuah bangsa, hal ini terkait erat dengan fungsi keluarga sebagai wahana pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Seiring dengan perkembangan jaman, keluarga diarahkan untuk menjadi keluarga yang sadar sadar dan proaktif berjuangan menjadi keluarga yang sehat, sejahtera, guna membangun keluarga yang kreatif yaitu keluarga yang mampu mengenali permasalahan keluarga masing2, mencari alternatif dalam mengatasi masalah dan secara proaktif merencanakan masa depan sesuai dengan situasi dan kondisi masing2. Keluarga

sejahtera menjadi dambaan setiap keluarga, untuk mencapai kesejahteraan tersebut berarti keluarga tercukupi kebutuhan materiil, spiritual, mendapat kesempatan untuk berkembang sesuai potensi, bakat dan kemampuan masing-masing.

Konsep keluarga sejahtera telah banyak diupayakan dan diberikan perhatian oleh berbagai pihak khususnya pemerintah dengan berbagai program, salah satunya adalah Badan Koordinasi Keluarga Berencana yaitu sejak tahun 1992 dengan disahkan Undang-Undang No 10 Tahun 1992 tentang "Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera" kemudian UU tersebut dilengkapi dengan Peraturan Pemerintah nomor 21 Tahun 1994 yang memberikan rincian tentang pedoman umum Pembangunan Keluarga Sejahtera di Indonesia.

Dalam UU No 10 tahun 1992 Bab I Pasal 1 Ayat 11 menyebutkan bahwa Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup sprituil, dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994, menempatkan keluarga sebagai agen atau pelaku pembangunan dengan delapan fungsi utama yaitu : (1) fungsi keagamaan, (2) fungsi budaya, (3) fungsi cinta kasih, (4) fungsi perlindungan, (5) fungsi reproduksi, (6) fungsi sosialisasi dan pendidikan, (7) fungsi ekonomi, dan (8) fungsi pemeliharaan lingkungan.

Dengan fungsi tersebut di harapkan keluarga bisa berkembang menjadi keluarga yang modern, maju, profesional, berkualitas, mandiri dan mampu mengembangkan dirinya sendiri, anak-anaknya dan keluarga yang lebih luas, sehingga dapat mengembangkan masyarakat dan bangsa.

Dalam Undang-Undang No 10 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 tersebut memberikan rincian tentang pedoman umum Pembangunan Keluarga Sejahtera dalam lima tahap yaitu :

1. Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (basic needs) secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.
2. Keluarga Sejahtera Tahap I yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya (socio psychological needs), seperti kebutuhan

ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dan keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca tulis latin dan ikut keluarga berencana.

3. Keluarga Sejahtera Tahap II yaitu keluarga-keluarga yang disamping dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan sosial psikologisnya, akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya (development needs) seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan mampu memperoleh informasi.
4. Keluarga Sejahtera Tahap III yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur (waktu

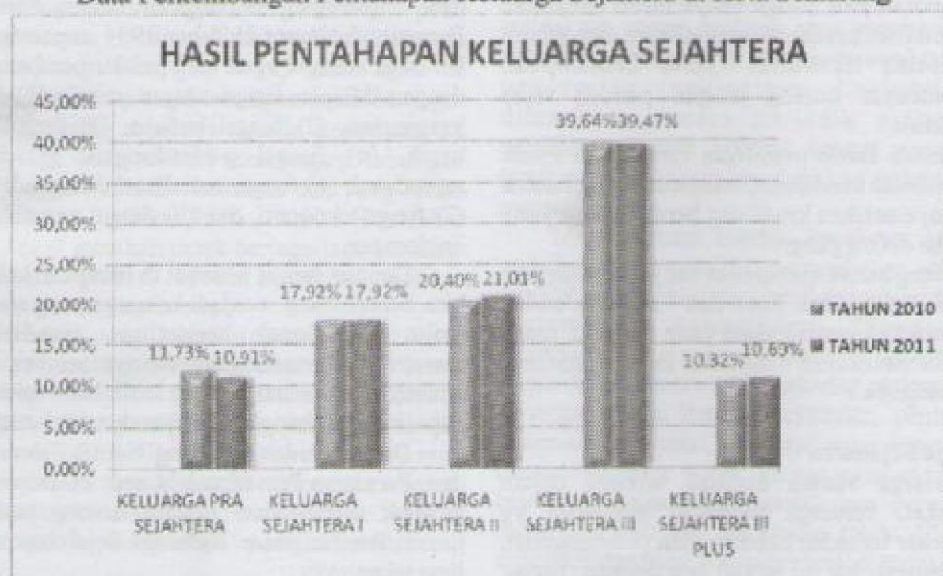
tertentu) memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan secara aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olah-raga, pendidikan dan sebagainya.

5. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun yang bersifat pengembangan serta dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat. (BKKBN Propinsi Jawa Tengah, 2010)

BKKBN dengan seluruh jajaran dari tingkat yang paling bawah mulai dari Kecamatan sampai Kabupaten – Kota setiap periodik telah melakukan pendataan Pentahapan Keluarga Sejahtera. Dibawah ini menunjukkan hasil pendataan

Grafik : 1

Data Perkembangan Pentahapan Keluarga Sejahtera di Kota Semarang



Sumber : Bapemas Perempuan & KB Kota Semarang, 2012.

Data tersebut menunjukkan bahwa Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera Tahap I masih ada walaupun persentasenya relatif kecil dari keseluruhan jumlah keluarga yang telah di data, hal ini menunjukkan bahwa masih ada keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (basic needs) secara minimal (Keluarga Pra Sejahtera) dan juga masih ada keluarga yang

belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya (socio psychological needs) yaitu Keluarga Sejahtera Tahap I.

Pengembangan keluarga menjadi keluarga sejahtera menurut konsep Pembangunan Keluarga Sejahtera di upayakan pengembangan Sumber Daya Manusia, pengembangan Lingkungan, dan suasana yang ada di sekitar keluarga termasuk

individu disekitar agar terjalin dan saling meng
pemberdayaan keluarga s
mengutamakan kaum i
sebagian masyarakat di
kemangan keluarga biasa
lain perempuan sebaga
tangga, sehingga ada kons
dewa dalam Naskah Jawa
"Wulang Estri" yaitu Krite
adalah:

1. Cakap yaitu peren
melaksanakan tugas
beluk ke rumah t
Rumah Tangga)
2. Cermat yaitu peren
melakukan perhitung
mengatur kegiatan ker
3. Tanggap yaitu
menyesuaikan diri
hubungan dalam kelu
4. Trampil yaitu peren
dengan trampil
5. Cekatan yaitu p
mengfokuskan diri pa
yang cekatan.

Kesimpulan

Memanaage keuangan
karena keuangan keluarga
analitis dapat bermanfaat
maksimal untuk mencapai
peta terokupi secara ma
semua anggota keluarga
potensi sesuai dengan baka
masing.

Memanaage keuangan
mengelola semua pendap
baik penerimaan rutin
penerimaan insedenti
pengeluaran rutin (conti
insedenti (intermeten).

Penggunaan /pengel
lebih melebihi dari pen
dana bisa menggunakan

bankan dalam
uangan untuk
arakatan serta
ngan menjadi
arakatan atau
keagamaan,
didikan dan

III Plus yaitu
telah dapat
nya, baik yang
maupun yang
dapat pula
nyata dan
at. (BKKBN

n dari tingkat
matan sampai
ah melakukan
Sejahtera.
pendataan

sebagai indikator agar terjadi keseimbangan yang
dan saling menguntungkan, dan juga
keluarga secara ekonomi dengan
kaum ibu, karena hampir
masyarakat di Indonesia pengelola
keluarga biasanya diserahkan kepada
perempuan sebagai istri atau Ibu rumah
tangga, sehingga ada konsep Pendidikan Wanita
Jawa dalam Naskah Jawa yang dikenal dengan
"Wang Etri" yaitu Kriteria Wanita/ Perempuan
yaitu:

1. Cakap yaitu perempuan harus mampu melaksanakan tugas dan mengetahui seluk beluk ke rumah tangga. (management Rumah Tangga)
2. Cermat yaitu perempuan harus mampu melakukan perhitungan yang baik dalam mengatur kegiatan kerumah tangga.
3. Tanggap yaitu perempuan dapat menyesuaikan diri dengan situasi yaitu hubungan dalam keluarga dan lingkungan.
4. Trampil yaitu perempuan mampu bekerja dengan trampil
5. Cekatan yaitu perempuan mampu mengfokuskan diri pada ketrampilan bekerja yang cekatan.

Simpulan

Manajemen keuangan keluarga penting, karena keluarga secara kuantitas dan kualitas dapat bermanfaat bagi keluarga secara maksimal untuk mencapai keluarga yang sejahtera yaitu meliputi secara materiil dan spirituil, dan semua anggota keluarga bisa mengembangkan potensi sesuai dengan bakat, kemampuan masing-masing.

Manajemen keuangan keluarga berarti mengelola semua pendapatan atau penerimaan baik penerimaan rutin (continue) maupun penerimaan insidental (intermeten) dan pengeluaran rutin (continue) dan pengeluaran insidental (intermeten).

Penggunaan/pengeluaran uang/dana tidak boleh melebihi dari penerimaan uang, sumber dana bisa menggunakan hutang, tetapi awas

hutang bisa menjadi dewa penyelamat tetapi bisa menjadi malapetaka.

Ketika terdapat kelebihan dana bisa dilakukan dengan menginvestasikan atau di kapai sebagai mendepositokan diri untuk masa yang akan datang atau masa pensiun, tetapi awas dan berhati-hati dengan "investasi bodong".

Management keuangan keluarga yang baik, ketika penggunaan dana harus disesuaikan dengan semua sumber dana yang ada secara seimbang sesuai rencana dan pemanfaatan, antara realisasi dan target seyogyanya sesuai dan realistis, dan secara periodik perlu melakukan perenungan dan introspeksi terhadap keuangan keluarga, hal ini semua akan berdampak pada, yang akhirnya dapat mencapai keluarga sejahtera yang menjadi dambaan semua orang/keluarga.

Daftar Pustaka

- Anonimous, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 *Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, Sejahtera, BKKBN, Jakarta, 1992.
- , Buku Pedoman "Pedoman Tata Cara Pencatatan Dan Pelaporan Pendataan Keluarga," BKKBN, Propinsi Jawa Tengah, 2010.
- Elvyn G. Masassy. *Cara Cerdas Mengelola Investasi Keluarga*, Gramedia, Jakarta, 2004.
- , *Menyikapi Utang dalam Investasi dan Keuangan*, Kompas, 1 Mei 2005.
- James A.F. Stoner, *Manajemen Jilid 1 & II* Prenhallindo, Jakarta, 1996 Rhenald Kasali, dalam Elvyn G. Masassya, *Cara Cerdas Mengelola Investasi Keluarga*, Gramedia, Jakarta, 2004.
- Paul B. Horton, & Chester L. Hunt, *Sosiologi*, Jilid I, Erlangga, Jakarta, 2006